

STUDI TENTANG BATIK SENDANG UD. CAHAYA UTAMA KABUPATEN LAMONGAN

Vinna Oktaverina¹, Idah Hadijah², Sri Eko Puji Rahayu²

¹Mahasiswa Pendidikan Tata Busana, Universitas Negeri Malang

²Dosen Program Studi Teknologi Industri, Universitas Negeri Malang

E-mail: vinnaoktaverina@gmail.com, idah.hadijah11@gmail.com, sriekopujirahayu@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang batik Sendang UD. Cahaya Utama yang meliputi motif dan warna. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sasaran penelitian ini adalah pemilik UD. Cahaya Utama, Pengelola UD. Cahaya Utama, dan karyawan UD. Cahaya Utama sejumlah 3 orang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Untuk menganalisis data penelitian menggunakan empat alur, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan yaitu ada sekitar 20 macam motif batik Sendang yang terdiri dari motif klasik dan motif kontemporer. Batik Sendang memiliki makna yang mengandung kearifan budaya local dan juga sebagai simbolik. Sumber ide dari motif batik Sendang tidak jauh dari lingkungan kehidupan para pencipta motif atau para pengrajin batik. lalu warna-warna khas batik Sendang memberikan kesan dan makna tersendiri disetiap motifnya. Para pengrajin batik Sendang diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan motif-motif batik Sendang dan juga terus bereksperimen dalam mengelola warna batik Sendang. Selain itu, diharapkan para pengrajin batik Sendang tidak meninggalkan dan melupakan begitu saja terhadap motif-motif klasik batik Sendang. Bagi pemerintah diharapkan kerajinan batik Sendang selalu dijaga untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Lamongan. Selain itu, hak paten pada batik Sendang juga sangat penting untuk melindungi motif-motif batik Sendang agar tidak ada pengakuan dari orang asing atau tidak ada yang bisa melakukan penjiplakan..

Kata Kunci: Batik, Lamongan, Motif, Warna, Cahaya Utama

PENDAHULUAN

Batik merupakan salah satu hasil karya warisan leluhur bangsa Indonesia dan juga merupakan salah satu peninggalan sejarah yang memberikan corak khas kepada kebudayaan bangsa Indonesia. Istilah batik berasal dari kosakata Bahasa Jawa, yaitu *amba* dan *titik*. *Amba* berarti kain dan *titik* adalah cara memberi motif pada kain menggunakan malam cair dengan cara dititik-titik (Sa'du, 2013:11). Seiring dengan tumbuh dan kembangnya batik di Indonesia, banyak daerah-daerah tertentu yang menjadi daerah penghasil batik selain Solo dan Yogyakarta yaitu salah satunya Jawa Timur. Setiap kota dan kabupaten di Jawa Timur memiliki batik ciri khas daerahnya masing-masing yang berbeda dengan lainnya.

Kabupaten Lamongan adalah salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang menyimpan

seni tradisi rakyat berupa pembuatan seni kerajinan batik, tepatnya di desa Sendang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Desa Sendang merupakan salah satu desa yang sebagian masyarakatnya masih berusaha untuk melestarikan, meningkatkan, dan mengembangkan seni kerajinan batik. Batik desa Sendang Lamongan merupakan warisan yang berasal dari generasi pada masa Dewi Tilarsih istri dari Raden Noer Rahmat yang dikenal dengan Sunan Sendang. Motif dan corak batik Sendang dikenal masyarakat desa Sendang memiliki detail yang rumit dan kecil, sehingga para pengrajin batik dituntut harus memiliki kesabaran, ketelatenan, keuletan, ketangkasan tangan, kesadaran, dan kestabilan emosi yang tinggi.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 11 November 2018 di

UD. Cahaya Utama desa Sendang Kecamatan Paciran kabupaten Lamongan, perkembangan batik Sendang Lamongan mengalami perkembangan yang sangat pesat baik dari segi teknik membatik, perubahan motif, pewarnaan, dan pe-masaran. Meskipun saat ini teknik membatik sudah berkembang, masih ada beberapa pengrajin batik yang menggunakan batik Sendang secara tradisional yang menggunakan *canting* sebagai alat utama dalam melukis (membatik) diatas kain. Pada proses pewarnaan para pengrajin batik Sendang saat ini tidak menggunakan pewarna alam dikarenakan lebih praktis menggunakan pewarna kimia guna memenuhi permintaan pesanan yang banyak. Sebelum berkembang warna khas batik Sendang hanyalah warna dasar kain yaitu putih dan warna coklat. Pada saat ini perkembangan warna batik Sendang Lamongan sangat bervariasi, akan tetapi warna khas batik Sendang Lamongan tetap berwarna putih dan coklat.

Berdasarkan pendapat Rohmaya (2016:2) yang membahas tentang Batik Sendang Lamongan, sebelum tahun 2012 batik Sendang Lamongan tidak memiliki motif baru karena masyarakat kurang mengerti sumber ide yang dapat dijadikan inspirasi untuk membuat motif khas batik Sendang Lamongan. Oleh karena itu, pada tahun 2012 pemerintah kabupaten Lamongan berinisiatif untuk mengadakan lomba menggambar batik untuk mengembangkan motif yang menjadi salah satu ciri khas batik Sendang Lamongan. Sejak adanya perlombaan tersebut kini batik Sendang Lamongan mulai berkembang, baik dari segi motif maupun warna dan selain itu motif batik Sendang Lamongan dapat lestari.

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 11 November 2018, menurut sifwa pengelola usaha batik Sendang UD. Cahaya Utama, perkembangan motif dan warna batik Sendang Lamongan tersebut belum sepenuhnya diketahui dan dikenal oleh masyarakat Lamongan dan sekitarnya. Oleh karena itu sifwa menegaskan bahwa, pada lima tahun terakhir ini UD. Cahaya Utama mulai bangkit dengan segala inovasi yang dimiliki, misalnya

dengan berinovasi pada motif dan warna batik Sendang guna memperkenalkan batik Sendang Lamongan keseluruh masyarakat kabupaten Lamongan maupun masyarakat luar kabupaten Lamongan hingga manca-negara.

Melihat perkembangan batik yang sangat pesat, maka dari itu dilakukan penelitian ini agar batik di wilayah Lamongan dapat dikenal dan diketahui banyak pihak dalam kanca nasional maupun internasional. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan studi tentang perkembangan batik Sendang meliputi motif dan warna pada perusahaan batik UD. Cahaya Utama Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian Studi Tentang Batik Sendang UD. Cahaya Utama Kabupaten Lamongan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan tentang batik Sendang UD. Cahaya Utama yang meliputi motif dan warna.

Sasaran penelitian ini adalah pemilik UD. Cahaya Utama, Pengelola UD. Cahaya Utama, dan karyawan UD. Cahaya Utama sejumlah 3 orang. Penelitian ini dilakukan di Desa Sendang Kecamatan Paciran Kabupaten Lamongan. Peneliti memilih UD. Cahaya Utama karena pengrajin tersebut adalah salah satu pengrajin batik tertua di desa Sendang yang mewariskan usaha membatik kepada anaknya. UD. Cahaya Utama juga selalu berinovasi dalam mengembangkan motif dan warna batik Sendang Lamongan dengan perkembangan jaman. Di dalam penelitian ini peneliti bertindak langsung mencari data ke lokasi dengan menggunakan metode wawancara pemilik, pengelola, dan 3 orang karyawan UD. Cahaya Utama, serta mengobservasi dan mendokumentasikan bukti-bukti yang terkait dengan motif dan warna batik Sendang Lamongan. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pemilik, pengelola, dan 3 karyawan UD. Cahaya Utama. Sedangkan sumber data sekunder berupa

dokumentasi berupa gambar motif-motif sekaligus warna Batik Sendang, buku litelatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data penelitian menggunakan empat alur, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Pengecekan keabsahan temuan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data.

HASIL ANALISIS

Jenis dan Makna Motif Klasik Batik Sendang

Batik Sendang motif klasik merupakan batik dengan desain cenderung non-geometris dan bercorak simbolik dan memiliki motif yang sedikit rumit. Sejak zaman dahulu, batik Sendang sudah memiliki berbagai nama motif yang tersebar dikalangan masyarakat desa Sendang hingga saat ini pun nama motif tersebut sudah mulai dikenal dikalangan masyarakat luar desa Sendang. Sejak awal motif bati Sendang diciptakan hingga saat ini banyak sekali para pengrajin batik menciptakan motif-motif baru, tetapi untuk motif batik yang pakem dikenal oleh masyarakat dan diakui oleh pemerintah kurang lebih ada sekitar 20 macam motif batik Sendang. Untuk motif klasik batik Sendang ada sekitar 16 macam motif yang sebagian masih di produksi oleh para pengrajin batik desa Sendang, salah satunya yaitu UD. Cahaya Utama.

Berikut ini adalah motif klasik batik Sendang: 1) Motif *Belah Inten* yang bermakna bahwa hidup harus berperilaku yang baik, elok, dan indah dipandang seperti halnya intan meskipun sudah dibelah atau dipotong kecil-kecil tetapi masih tetap menawan dan elok ; 2) Motif *Anyaman Kursi*, yang bermakna bahwa seseorang harus tetap bersikap baik kepada semua orang, rendah hati, dan tidak sombong meskipun mempunyai harta yang melimpah dan jabatan tinggi; 3) Motif *Gringsing*, bermakna bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan konsentrasi yang tinggi dan focus

sehingga berdampak terhadap keberhasilan, kemakmuran, dan ke-sejahteraan; 4) Motif *Udan Liris*, bermakna agar manusia menjaga dan melestarikan alam sekitar terutama sumber-sumber kehidupan; 5) Motif *Parikesit*, bermakna agar manusia menjaga dan melestarikan alam sekitar terutama sumber-sumber kehidupan; 6) Motif *Sekar Jagat*, bermakna agar manusia sanggup menjadi pribadi yang bermanfaat; 7) Motif *Singo Mengkok*, memiliki filosofi dipenuhi dan diilhami sifat kebijakan sebagai penangkal watak dan perilaku jahat; 8) Motif *Modang Sungut*, bermakna pentingnya keharmonisan tugas dalam rumah tangga; 9) Motif *Modang Liris*, meng-gambarkan kesadaran persatuan dan gotong royong antar sesame sebagaimana yang dianjurkan oleh Sunan Sendang; 10) Motif *Patinan*, bermakna harpan yang tinggi dan kecermelangan dalam berfikir dan bertindak; 11) Motif *Byur*, melambangkan gambaran kehidupan rumah tangga yang damai dan Makmur; 12) Motif *Gedangan*, memiliki pesan agar masyarakat menjalani komunikasi yang baik dengan sesame; 13) Motif *Kawung*, menggambarkan bahwa manusia harus memiliki hati yang bersih dan bisa bermanfaat untuk banyak orang; 14) Motif *Encit-encitan*, bermakna kita harus menjalani hidup melalui proses yang sudah diatur oleh Allah SWT; 15) Motif *Kluwung*, dipakai secara khusus agar pemakai terhindar dari marabahaya dan selalu sehat; dan 16) Motif *Kenongo*, dipakai secara khusus agar si pemakai terhindar dari marabahaya dan diberi kesehatan,

Jenis dan Makna Motif Kontemporer Batik Sendang

Batik Sendang motif kontemporer merupakan batik dengan desain geometris, mempunyai ragam yang luas dan bebas, dan sedikit mempunyai arti simbolik. Motif kontemporer biasanya menggunakan ragam hias flora dan fauna atau abstrak. Makna dari motif kontemporer itu biasanya mengandung pesan untuk menjaga lingkungan dan kelestarian alam, dan juga untuk selalu mengingat tentang sejarah.

Berikut adalah motif kontemporer batik Sendang: 1) Motif Bandeng lele, ikan lele bermakna tentang kehidupan masyarakat Lamongan yang ulet, tahan menderita, sabra, serta tahan emosi apabila mendapatkan suatu masalah, sedangkan ikan bandeng bermakna tentang semangat untuk mencapai tujuan mulia; 2) Motif *Tanjung Kodok*, bersumber ide dari sebuah batu yang menjorok kelaut dengan bentuk yang menyerupai hewan katak; (3) Motif *Gapuro*, bermakna untuk selalu menyambut dan menjamu tamu dengan ramah; 4) Motif *Siwalan*, yang terinspirasi dari tumbuhan yang banyak tumbuh di desa Sendang; 5) Motif Kepiting, bermakna keyakinan dan percaya diri seseorang dalam keadaan apapun serta perlindungan seorang pemimpin besar terhadap rakyat-rakyat kecil

Sumber Ide Motif Batik Sendang

Sumber ide batik Sendang klasik berasal dari relief atau pahatan di situs kompleks masjid Sunan Sendang, selain itu juga ditentukan letak dan situasi lingkungan sekitar seperti, pegunungan, laut, hasil laut, flora, fauna yang tersedia, dan juga di-pengaruhi ajaran atau nilai yang diikuti dan motif klasik lebih memiliki nilai kearifan budaya lokal.

Sumber ide batik Sendang kontemporer berasal dari hasil adaptasi bebas dari internalisasi pengamatan dan inovasi. Jadi, sumber ide batik Sendang motif klasik lebih kepada sejarah, kearifan budaya lokal, sedangkan untuk batik motif kontemporer lebih kepada inovasi-inovasi dari motif batik klasik yang dikembangkan.

Perbedaan Motif Klasik dan Motif Kontemporer dan Teknik Pembuatan Batik Sendang

Motif klasik cenderung non-geometris, bercorak simbolik, memiliki kearifan budaya lokal yang tinggi. Motif-motif klasik biasanya mengikuti motif batik Sendang yang pakem atau yang sudah ada. Teknik motif klasik tidak ada bedanya dengan motif kontemporer yang sama-sama menggunakan ketelitian dan kesabaran yang tinggi agar menghasilkan

kualitas yang indah, rapi dan bagus. Proses motif klasik lebih rumit dibandingkan dengan motif kontemporer dan selain itu, harga jual batik motif klasik lebih mahal dari pada motif kontemporer.

Motif kontemporer cenderung geometris, ragamnya sangat luas dan bebas, hanya sedikit menyimpan arti simbolik, dan motif-motif kontemporer biasanya ter-gantung dari permintaan pasar. Teknik motif kontemporer tidak ada bedanya dengan motif klasik yang sama-sama menggunakan ketelitian dan kesabaran yang tinggi agar menghasilkan kualitas yang indah, rapi dan bagus. Proses motif kontemporer lebih mudah dibandingkan dengan motif klasik dan harga jual kain batik motif kontemporer lebih murah dari pada motif klasik.

Teknik membatik atau teknik pembuatan batik Sendang yang digunakan oleh UD. Cahaya Utama sama halnya dengan teknik membatik pada umumnya yaitu, batik tulis, batik cap, dan batik *printing*. Selain itu, ada juga yang menggunakan teknik campuran yaitu tulis dicampur dengan batik cap.

Jenis dan Arti Warna Batik Sendang

Warna batik Sendang sangat banyak dan bervariasi, hamper semua warna ada. Dulunya batik Sendang hanya berwarna putih dari warna dasar kain yang biasa di bilang batik “putihan”, lalu warna merah, biru, coklat soja, dan hitam. Tetapi Ketika motif kontemporer mulai terkenal di-pasaran, batik Sendang mulai bersentuhan dengan warna-warna lain hingga saat ini.

Ciri khas warna batik Sendang mengandung filosofi didalamnya. Dulu warna khas batik Sendang diambil dari wejangan Sunan Sendang tentang fase kehidupan. 1) Warna Putih, bermakna tentang alam kandungan dan kesucian; 2) Warna Merah, bermakna tentang alam dunia dan keberanian; 3) Warna Biru, bermakna tentang alam akhirat dan melambangkan tentang kesetiaan; 4) Warna Coklat, bermakna tentang kesederhanaan, rendah hati, dan membumi; 5) Warna Hitam, bermakna tentang kegelapan dan

kekuatan; 6) Warna Kuning, melambungkan tentang ketentraman; 7) Warna Hijau, melambungkan tentang kesuburan dan kesegaran; 8) Warna Tosca, melambungkan tentang kedamaian dan ketentraman. Sedangkan untuk warna-warna sekarang yang mengikuti pasar itu tidak memiliki makna melainkan berdasarkan harmonisasi dan keserasian.

Warna khas motif klasik batik Sendang menggunakan warna-warna lama, seperti putih, biru, merah, coklat soga. Sedangkan untuk motif baru atau motif kontemporer menggunakan warna-warna cerah, seperti oren, ungu, merah muda, dan lain sebagainya. Selain itu ada juga pemberian warna dengan mengikuti permintaan pasar, seperti motif klasik diberi warna-warna yang cerah dan motif kontemporer dengan pewarnaan lama. Selain itu ragam utama, pelengkap, dan *isen-isen* diberi warna tersendiri dan memiliki warna sendiri karena memiliki makna dan tujuan sendiri. Dan ada juga pemberian warna yang disesuaikan karena keserasian.

Bahan Pewarna Batik Sendang

Pewarnaan batik Sendang menggunakan dua macam pewarna, yaitu zat pewarna alam (ZPA) dan zat pewarna sintetis (ZPS). Bahan zat pewarna alam yang biasanya digunakan seperti kulit pohon soga tinggi, daun pohon nila, kayu tegeran, kunyit, the, akar mengkudu, kulit soga jambal, kesumba, daun jambu biji, daun papaya, kayu secang, dan lain sebagainya. Sedangkan bahan zat pewarna sintetis biasanya menggunakan Remazol, naphthol, indigol, dan rapid.

Pada saat ini zat pewarna alam sudah jarang digunakan karena sulitnya meng-ekstrak berbagai tumbuhan dan pewarna alam tidak begitu memiliki variasi warna karena ketersediaan bahan dan juga diperlukan waktu yang lama. Akan tetapi, pewarna alam memiliki daya tarik tersendiri. Sedangkan untuk saat ini, pewarna sintetis lebih sering digunakan karena memiliki varian warna yang cukup banyak dan para pengrajin lebih leluasa mengeksplor warna dan teknik membatik dan

juga penggunaan pewarna yang praktis dan efisien.

Teknik dan Proses Pewarnaan Batik Sendang

Teknik pewarnaan batik Sendang menggunakan celup dan coletan atau biasa pengrajin batik Sendang menyebutnya dulitan. Selain itu pengrajin batik Sendang memiliki teknik khusus yang digunakan untuk motif byur. Motif dengan batik berwarna dasar putih di cocoh atau ditusuk-tusuk menggunakan jarum, maka dari itu teknik tersebut diberi nama teknik cocohan atau dicocoh. Tetapi teknik tersebut sampai saat ini belum ada yang melanjutkan atau melestarikan karena prosesnya yang lama.

Proses pewarnaan batik Sendang UD. Cahaya Utama selalu mengutamakan kualitas. Untuk mendapatkan warna yang bagus, awet, dan tahan lama, UD. Cahaya Utama melakukan proses pewarnaan secara berulang-ulang. Proses pewarnaan menggunakan bahan alam dilakukan secara berulang-ulang hingga menghasilkan atau mendapatkan warna yang bagus. Pewarnaan menggunakan bahan sintetis dilakukan proses pewarnaan 2-3 kali.

PEMBAHASAN

Jenis dan Makna Motif Klasik Batik Sendang

Batik Sendang motif klasik mempunyai desain motif dengan ciri-ciri cenderung non geometris dan bercorak simbolik dengan motif yang sedikit rumit. Selain itu, motif klasik batik Sendang juga memiliki keindahan tersendiri dilihat dari motif-motifnya dan makna dari setiap goresan motifnya yang memiliki kearifan budaya lokal. Arini (2013:97), meng-ungkapkan bahwa motif-motif batik yang diciptakan sesuai dengan kondisi alam lingkungan sekitar, yang selalu dilihat setiap harinya. Batik Sendang motif klasik memiliki 16 macam motif dimana nama-nama motif tersebut diambil dari peristiwa dimana motif tersebut di ciptakan, dan juga diambil dari nama-nama flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar desa Sendang. Produk batik Sendang motif klasik hingga sampai saat

ini masih diproduksi dan masih dapat ditemukan dipasaran, tetapi tidak semua motif klasik diproduksi ada sebagian yang diproduksi secara khusus atau sesuai permintaan. Selain itu motif klasik batik Sendang hingga saat ini juga masih memiliki nilai makna dan filosofi yang melekat khususnya di masyarakat desa Sendang.

Rohmaya (2016:50), menjelaskan bahwa pemaknaan motif batik Sendang tergantung dengan para pengrajin me-maknainya, mereka mengartikan motif yang menjadi ciri khas batik Sendang berdasarkan karakter yang dimilikinya dan sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang terjadi pada diri pengrajin serta sesuai dengan lingkungan hidup mereka. Makna dari setiap motif klasik batik Sendang berasal dari Ketika motif tersebut diciptakan. Pada umumnya, motif-motif klasik batik Sendang mengandung pesan moral kehidupan yang disampaikan oleh Sunan Sendang dalam goresan ragam hias batik Sendang. Makna dari setiap motif batik Sendang secara keseluruhan mengandung pesan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, selain itu juga mengandung cerita tentang peristiwa yang terjadi di desa Sendang, dan juga mengandung tentang keadaan lingkungan di desa Sendang. Setiap ragam hias batik klasik juga memiliki makna tersendiri dan selain itu motif klasik batik Sendang juga bermakna khusus. Maksud dari bermakna khusus yaitu dimana motif tersebut memiliki tujuan atau kepercayaan yang beredar di masyarakat desa Sendang dan motif tersebut hanya bisa dipakai secara khusus.

Jenis dan Makna Motif Kontemporer Batik Sendang

Batik Sendang motif kontemporer mempunyai desain motif dengan berciri geometris, mempunyai ragam yang luas dan bebas dan sedikit mempunyai arti simbolik. Motif kontemporer biasanya menggunakan ragam flora dan fauna atau abstrak dan motif kontemporer biasanya adalah hasil dari adaptasi bebas seorang pengrajin batik.

Motif kontemporer batik Sendang hanya memiliki nilai keindahan saja, bukan berarti tidak memiliki makna. Motif kontemporer

batik Sendang juga memiliki nilai makna dan filosofi. Meskipun tidak seperti motif klasik, makna dari motif kontemporer biasanya hanya mengandung pesan untuk menjaga lingkungan dan kelestarian alam, dan juga untuk selalu mengingat tentang sejarah. Dan motif kontemporer juga memiliki makna dari setiap ragam hiasnya. Meskipun tidak memiliki nilai makna yang supranatural seperti motif klasik, motif kontemporer memiliki nilai keindahan tersendiri dan juga memiliki nilai simbolik sebagai motif khas batik Sendang. Kurang lebih dari 20 macam motif batik Sendang ada sekitar 5 macam motif kontemporer diantaranya: Motif Bandeng Lele, Motif *Tanjung Kodok*, Motif *Gapuro*, Motif *Siwalan*, Motif *Kepiting*. Produk batik Sendang motif kontemporer saat ini lebih dominan diproduksi dari pada motif klasik terutama motif Bandeng Lele, hal itu dilakukan karena banyaknya permintaan pasar dan juga motif Bandeng lele menjadi batik khas Lamongan.

Sumber Ide Motif Batik Sendang

Setiap motif batik Sendang Lamongan memiliki sumber ide yang berbeda-beda tetapi tetap dalam satu lingkup, artinya sumber-sumber ide yang menciptakan motif-motif batik Sendang berasal tidak jauh dari lingkungan kehidupan para pencipta motif atau para pengrajin batik mulai dari aktivitas sehari-hari, cerita sejarah yang beredar, bahkan kondisi alamnya, dan tumbuhan serta binatang yang hidup di lingkungan sekitar. Nama-nama motif batik Sendang Lamongan juga tidak jauh dari ragam hias yang digunakan dan tentunya juga tidak jauh dari sumber idenya. Hiasan pokok atau ragam hias biasanya dijadikan nama motif tersebut dan umumnya lebih dominan mengisi seluruh bagian.

Motif dari batik Sendang sendiri terbagi menjadi motif klasik yang bersumber ide dari relief atau pahatan di situs kompleks masjid Sunan Sendang, berasal dari sumur yang dibuat oleh Sunan Sendang yaitu sumur *Grombyang*, Sumur *Giling*, dan Sumur *Gemblong*, berasal

dari tumbuhan dan hewan yang hidup di sekitar desa Sendang, dan juga berasal dari kehidupan sehari-hari masyarakat desa Sendang. Sedangkan untuk motif kontemporer bersumber ide dari lambang Kabupaten Lamongan, kepiting sebagai hasil laut daerah, pohon siwalan sebagai tumbuhan yang banyak tumbuh di desa Sendang, batu *Tanjung Kodok*, dan juga biasanya mengikuti permintaan pasar.

Perbedaan Motif Klasik dan Motif Kontemporer dan Teknik Pembuatan Batik Sendang

Secara umum perbedaan antara motif klasik dan motif kontemporer dilihat dari segi motif, teknik, proses pembuatan, dan juga harga jual. Perbedaan motif diantara motif klasik dan motif kontemporer secara umum dapat dilihat dari tingkat kerumitan dimana motif klasik lebih rumit dan detail dibandingkan motif kontemporer. Selain itu, motif klasik biasanya mengikuti motif batik yang sudah ada atau sudah pakem dan memiliki arti simbolik serta memiliki kearifan budaya lokal tersendiri. Sedangkan untuk motif kontemporer biasanya dari adaptasi bebas seorang pengrajin yang menunangkan idenya dan motif kontemporer hanya sedikit memiliki arti simbolik dan juga biasanya motif-motif kontemporer lebih mengikuti permintaan pasar. Perbedaan dari segi teknik tidak ada bedanya karena sama-sama menggunakan teknik batik tulis, cap, dan *printing*. Lalu, dari segi proses pembuatan yang membedakan hanya waktu yang ditempuh ketika membuat satu buah kain batik. Dan yang terakhir perbedaan dari segi harga jual yaitu tergantung pada tingkat kesulitan motifnya, semakin rumit atau semakin sulit motif batik maka harga jual batik semakin tinggi.

Khasanah (2017:42-43), menjelaskan bahwa batik tulis merupakan jenis batik special dan mahal dibandingkan batik yang lain karena didalam pembuatan batik ini sangat diperlukan keahlian serta pengalaman, ketelitian, kesabaran, dan juga waktu yang lama untuk menyelesaikan sebuah batik tulis. Batik cetak atau disebut juga dengan batik cap merupakan

proses pembatikan yang menggunakan cap atau alat cetak atau stempel yang terbuat dari tembaga dan pada cap tersebut telah berpola batik. Lalu, batik *printing* disebut juga dengan batik sablon karena proses pembatikan jenis batik ini sangat mirip dengan proses penyablonan. bahwa teknik pembuatan batik Sendang sama seperti pembuatan batik pada umumnya. Teknik yang digunakan UD. Cahaua Utama untuk membuat batik Sendang yaitu dengan cara tulis, dengan cara cap, dengan cara *Printing*, dan campuran dengan menggunakan cara tulis dan cap. Proses pembuatan teknik tersebut sama halnya dengan proses-proses batik pada umumnya, dimana batik tulis menggunakan media canting dan lilin, batik cap menggunakan alat cap atau stempel yang sudah berpola, kemudian batik *printing* prosesnya seperti penyablonan. Ketiga teknik tersebut yang membutuhkan waktu paling lama yaitu teknik dengan cara tulis, dimana satu buah kain batik paling cepat menghabiskan waktu kurang lebih sekitar dua minggu.

Jenis dan Arti Warna Batik Sendang

Menurut Susanto (1980:178), warna-warna batik yang banyak dipakai ialah warna hitam, warna biru tua, warna soga atau warna coklat, warna mengkudu atau merah tua, warna hijau, warna kuning, dan warna violet atau warna ungu. warna batik Sendang sangat banyak dan bervariasi, hampir semua warna digunakan untuk batik Sendang. Tetapi, zaman dulu batik Sendang hanya memiliki warna putih, warna merah, warna coklat soga, warna biru, dan juga hitam. Kemudian, ketika motif kontemporer mulai dikenal batik Sendang mulai bersentuhan dengan warna-warna lainnya. Saat ini, warna yang banyak di produksi untuk batik Sendang yaitu warna-warna yang cerah sesuai permintaan pasar akan tetapi bukan berarti warna klasik batik Sendang dilupakan. Warna tersebut tetap di produksi, biasanya hanya untuk motif-motif klasik dan juga hanya di produksi ketika ada permintaan khusus.

Warna-warna khas batik Sendang tidak semata-mata diberikan hanya untuk keindahan

saja. Tetapi, warna-warna tersebut memberikan kesan dan makna tersendiri disetiap motifnya. Dulunya warna-warna khas batik Sendang diambil dari pesan yang disampaikan Sunan Sendang tentang fase kehidupan. Jadi, setiap warna yang diberikan di batik Sendang memiliki makna tersendiri dan selalu terdapat pesan untuk mengingatkan akan suatu hal. Warna-warna khas tersebut berhubungan erat dengan motif klasik batik Sendang, sedangkan untuk motif kontemporer biasanya juga menggunakan warna-warna tersebut atau biasanya menggunakan warna sesuai per-mintaan. Warna tersebut tidak memiliki makna, tetapi lebih berdasarkan harmonisasi atau keserasian.

Bahan Pewarna Batik Sendang

Pewarnaan batik Sendang menggunakan dua macam bahan pewarnaan, yaitu bahan pewarnaan alam dan juga bahan pewarna sintetis. Di dalam lingkungan pengrajin batik Sendang bahan pewarnaan dikenal dengan nama zat pewarna alam yang di singkat ZPA dan zat pewarna sintetis yang di singkat ZPS. Bahan ZPA yang biasa digunakan untuk pewarnaan batik Sendang diantaranya: kulit pohon soga tinggi, daun pohon nila, kayu tegeran, kunyit, the, akar, mengkudu, kulit soga jambal, kesumba, daun jambu biji, daun papaya, bunga sepatu, daun alpukat, kulit buah manggis, daun jati, biji mahkuto dewo, daun ketela pohon, manga, dan sawo. Sedangkan untuk bahan ZPS yang biasa digunakan untuk pewarnaan batik Sendang diantaranya: Remazol, naphthol, indigsol, dan rapid.

Saat ini jenis pewarnaan ZPA sudah jarang digunakan karena sulitnya mendapatkan bahan dan juga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk proses pewarnaan. Selain itu juga ZPA tidak begitu banyak memiliki varian warna sedangkan saat ini konsumen batik lebih menyukai dan mencari batik-batik yang memiliki warna bervariasi. Akan tetapi, di UD. Cahaya Utama tidak meninggalkan cara pewarnaan menggunakan ZPA begitu saja. Mereka tetap menggunakan ZPA untuk pesanan atau keperluan khusus, karena menurut pengelola UD. Cahaya Utama batik

menggunakan zat pewarna alam memiliki daya Tarik pada karakteristik yang unik, etnik, dan eksklusif sehingga bernilai tinggi. Maka dari itu perusahaan batik Sendang UD. Cahaya Utama masih mempertahankan pewarnaan tersebut. Namun pada saat ini, bahan pewarna yang sangat dominan digunakan yaitu ZPS, karena menurut pengelola UD. Cahaya Utama ZPS memiliki warna yang bervariasi dan juga pemakaiannya sangat praktis sehingga para pengrajin batik dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Selain itu, para pengrajin dapat lebih leluasa dalam meng eksplor warna dan teknik membatik.

Teknik dan Proses Pewarnaan Batik Sendang

Teknik pewarnaan yang digunakan UD. Cahaya Utama yaitu celupan dengan coletan atau yang biasa disebut *dulitan*. Pada zaman dahulu dalam proses pewarnaan batik Sendang ada satu teknik yang digunakan selain coletan dan celupan yaitu *cocohan* atau dicocoh yang digunakan khusus untuk pewarnaan motif *byur*. Tetapi untuk saat ini tidak ada lagi para pengrajin batik Sendang menggunakan teknik *cocohan* dikarenakan membutuhkan ketelatenan yang ekstra, oleh karena itu batik Sendang motif *byur* saat ini sudah mulai punah.

Proses pewarnaan batik Sendang yaitu dimulai dari celupan warna dasar yang dulunya menggunakan nila dari daun tom, karena daya serap yang lambat sekarang menggunakan zat warna sintetis indigsol dan naphthol. Celupan warna dasar biasanya menggunakan pewarna yang memiliki ketahanan yang baik. kemudian dilakukan coletan dengan kuas yaitu pemberian warna dengan kuas atau dilukis pada bagian yang ingin diwarnai yang sudah dibatasi oleh lilin dan biasanya menggunakan zat pewarna sintetis rapid dan indigsol. Lalu melakukan proses *ngelorod* atau *ngelungsur* yaitu menghilangkan atau melepas lilin-lilin yang menempel pada kain. Kemudian yang terakhir dilakukan proses mencuci dengan air bersih dan dijemur dengan diangin-anginkan tanpa terkena sinar matahari secara langsung.

Proses tersebut dilakukan pada batik tulis dan juga batik cap, tetapi yang membedakan adalah alat untuk pemberian lilin. Jika batik tulis pemberian lilin dengan canting, batik cap menggunakan alat berupa stempel yang sudah membentuk motif. Sedangkan untuk batik *printing* poses pewarnaan menggunakan plangkan dengan jumlah sesuai warna yang dibutuhkan dengan cara yang hampir sama dengan penyablonan. Di UD. Cahaya Utama proses pewarnaan dilakukan secara berulang-ulang agar mendapatkan warna yang bagus, dan tahan lama. Hal tersebut dilakukan karena UD. Cahaya Utama mementingkan kualitas dibandingkan kuantitas.

PENUTUPAN

Kesimpulan

Jenis motif batik Sendang dibagi menjadi dua yaitu motif klasik merupakan batik dengan desain cenderung non geometris, bercorak simbolik, warna cenderung gelap atau putihan dengan motif yang sedikit rumit. Kemudian, motif kontemporer merupakan batik dengan desain geometris, mempunyai ragam yang luas dan bebas, warna cenderung warna warni dan mempunyai arti simbolik yang sedikit. Motif batik Sendang kurang lebih ada sekitar 20 macam motif diantaranya sekitar 16 macam termasuk jenis motif klasik dan sekitar 5 macam termasuk motif kontemporer. Berikut ini yang termasuk motif klasik batik Sendang, diantaranya: Motif *Belah Inten*, Motif *Anyaman Kursi*, Motif *Gringsing*, Motif *Udan Liris*, Motif *Parikesit*, Motif *Sekar Jagat*, Motif *Singo Mengkok*, Motif *Modang Sungut*, Motif *Modang Liris*, Motif *Patinan*, Motif *Byur*, Motif *Gedangan*, Motif *Kawung*, Motif *Encitencitan*, Motif *Kluwung*, Motif *Kenongo*. Dan berikut ini yang termasuk motif kontemporer batik Sendang, diantaranya: Motif *Bandeng Lele*, Motif *Tanjung Kodok*, Motif *Gapuro*, Motif *Siwalan*, Motif *Kepiting*.

Motif klasik batik Sendang memiliki makna tersendiri yang mengandung kearifan budaya lokal desa Sendang. Sedangkan, motif Kontemporer ini memiliki makna yang tidak begitu mendalam atau supranatural biasanya

hanya sebagai simbolik. Setiap motif batik Sendang Lamongan memiliki sumber ide yang berbeda-beda tetapi tetap dalam satu lingkup, artinya sumber-sumber ide yang menciptakan motif-motif batik Sendang berasal tidak jauh dari lingkungan kehidupan para pencipta motif atau para pengrajin batik mulai dari aktivitas sehari-hari, cerita sejarah yang beredar, bahkan kondisi alamnya, dan tumbuhan serta binatang yang hidup di lingkungan sekitar.

Warna-warna khas batik Sendang tidak semata-mata diberikan hanya untuk keindahan saja. Tetapi, warna-warna tersebut memberikan kesan dan makna tersendiri disetiap motifnya. Dulunya warna-warna khas batik Sendang diambil dari pesan yang disampaikan Sunan Sendang tentang fase kehidupan. Jadi, setiap warna yang diberikan di batik Sendang memiliki makna tersendiri dan selalu terdapat pesan untuk mengingatkan akan suatu hal.

Saran

saran yang dapat diberikan peneliti yaitu, bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan atau melakukan kajian lebih dalam terkait dengan motif-motif dan warna atau semua hal yang berkaitan dengan batik Sendang Kabupaten Lamongan. Dimana hal tersebut sebagai sarana dalam pengetahuan ilmu tentang batik dan juga diharapkan sebagai wadah untuk memperkenalkan batik Sendang keseluruh masyarakat Indonesia hingga mancanegara. Bagi program studi pendidikan tata busana, hasil penelitian tentang motif dan warna batik Sendang kabupaten Lamongan ini dapat menjadi sumber referensi dan per-kembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Batik khususnya batik Sendang. Bagi pengrajin batik Sendang diharapkan terus berinovasi dalam menciptakan motif-motif batik Sendang dan juga terus bereksperimen dalam mengelola warna batik Sendang. Selain itu, diharapkan para pengrajin batik Sendang tidak meninggalkan dan melupakan begitu saja terhadap motif-motif klasik batik Sendang karena dari motif klasik batik Sendang bisa memiliki motif khas yang berbeda dari pada batik lainnya. Dan bagi pemerintah diharapkan

kerajinan batik Sendang selalu dijaga untuk melestarikan kebudayaan yang ada di Lamongan. Usaha dalam meningkatkan dan mengembangkan batik Sendang perlu suatu dukungan agar lebih maju dan berhasil lagi. Selain itu, hak paten pada batik Sendang juga sangat penting untuk melindungi motif-motif batik Sendang agar tidak ada pengakuan dari orang asing atau tidak ada yang bisa melakukan penjiplakan.

DAFTAR RUJUKAN

Khasanah, Uswatun. 2017. *Analisis Semiotika Motif Batik Sendang Lamongan*, (Online),

(<http://digilib.uinsby.ac.id/19093/>),

diakses 25 Februari 2020.

Rohmaya, Richah. 2016. *Batik Sendang Lamongan*. Universitas Negeri Surabaya.

Sa'du, Aziz, A.2013.*Buku Praktis Mengenal & Membuat Batik*.Jogjakarta: Pustaka Santri.

Salamun. Ariani, A. Sukari, Purwaningsih, E., Nurwanti. Y.H. & Mudjijono. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta:BPNB.

Susanto, Sewan. 1980. *Seni Kerajinan Batik Indonesia*. Balai Pelatihan Batik dan Kerajinan, Lembaga Penelitian dan Pendidikan Industri, Departemen Perindustrian.